

## IDENTIFIKASI MODEL PENILAIAN PEMBELAJARAN PJOK DI SMA/SMK SEKOLAH MITRA UNY DI DIY

### IDENTIFICATION OF ASSESSMENT MODEL OF PJOK (PHYSICAL EDUCATION, SPORT, AND HEALTH) LEARNING IN SMA AND SMK OF UNY PARTNER IN YOGYAKARTA

Oleh : Fendi Oksa Dastianto, PJKR

[fendioscar17@gmail.com](mailto:fendioscar17@gmail.com)

#### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya guru dalam merancang variasi pemilihan teknik penilaian pembelajaran dalam RPP khususnya pada ketiga ranah yaitu afektif, kognitif, psikomotor. Selain itu dari pengamatan peneliti dari sebagian SMA/SMK mitra UNY, pemilihan jenis teknik penilaian dalam Permendikbud No 104 diseleksi oleh guru sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana model penilaian dan kecenderungan teknik penilaian yang diterapkan sesuai dengan anjuran yang sudah disahkan oleh pemerintah di sekolah yang diajar. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu guru PJOK di SMA/SMK mitra UNY. Sampel penelitian menggunakan sampel jenuh. Instrumen yang digunakan yaitu lembar dokumentasi yang telah divalidasi oleh 2 *expert judgement*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis dokumen yang kemudian dipersentasekan secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) variasi dalam pemilihan model penilaian yang dilakukan oleh pendidik di dalam RPP yang dirancangnya. Hal ini ditunjukkan dengan hasil psikomotor sebanyak 41,7%, hasil afektif sebanyak 33,3%, dan hasil kognitif sebanyak 25%. 2) pendidik dalam melakukan pemilihan teknik penilaian memiliki kecenderungan memunculkan 9 teknik penilaian yaitu observasi dan unjuk kerja sebanyak 19,8%, tes tertulis sebesar 18%, tes lisan sebesar 16,2%, produk sebesar 15,3% , penugasan sebesar 5,4%, portofolio sebesar 3,7%, penilaian antar siswa dan proyek sebesar 0,9%.

**Kata kunci:** *penilaian, pembelajaran, PJOK*

#### Abstract

This research background is that the teachers are less in planning the variation of learning assessment technique in RPP (learning plan) particularly on the three domains, namely affective, cognitive, psychomotor. In addition, from the observations of the researcher, some of SMA/ SMK (High School and Vocational High School) UNY partners, the choice of assessment technique in Permendikbud No. 104 is selected by the teacher according to the material and learning objectives to be achieved at the meeting. Based on these problems then, this research intends to identify and analyze how the assessment model and the tendency of the assessment technique is applied in accordance with the advice that has been authorized by the government that is taught in schools. This research was descriptive research. The population in this research was that PJOK (physical education, sport, and health) teachers at SMA/ SMK of UNY partners. The research sample used saturated sample. The instruments used were pieces of documentation that had been validated by two expert judgment. The data analysis technique performed was the document analysis and then presented in percentage quantitatively. The research results show that 1) the variation on the selection of assessment models is done by the teachers in the RPP designed. This is indicated by the psychomotor result 41.7%, affective result 33.3%, and cognitive result 25%. 2) the teachers in selecting the assessment technique have tendency to bring out 9 assessment techniques ;they are observation and performance 19.8%, written test 18%, oral test 16.2%, product test 15.3%, assignment 5, 4%, portfolio amounted to 3.7%, inter- students and project assessment 0.9%.

**Keywords:** *assessment, learning, PJOK*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) sebagai salah satu pelajaran wajib bagi setiap jenjang pendidikan dari dasar sampai dengan menengah. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan mempunyai tujuan sama dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai pada diri siswa yaitu aspek kognitif, aspek psikomotor, dan aspek afektif. Pendidikan jasmani merupakan salah satu aspek dalam proses pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik melalui kegiatan jasmani yang dirancang secara sistematis dan terprogram dalam usaha meningkatkan keterampilan jasmani, perkembangan spiritual, perkembangan sosial, dan perkembangan pengetahuan serta mencapai tujuan pendidikan pada umumnya.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU SISDIKNAS, 2003:4). Fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam UU SISDIKNAS tersebut, dapat diasumsikan bahwa tujuan pendidikan jasmani diharapkan dapat senada dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

Pembelajaran pendidikan jasmani yang bermutu di sekolah diharapkan oleh pemerintah dapat mengembangkan aspek kognitif, aspek psikomotor, dan aspek afektif tersebut secara maksimal. Disisi lain, pembelajaran pendidikan jasmani bukan sekedar transfer ilmu yang diberikan pendidik kepada peserta didik. Akan tetapi, mengoptimalkan seluruh potensi yang ada pada peserta didik sehingga peserta didik dapat menelaah bagaimana materi pembelajaran dan mencernanya sebagai bagian dari transformasi dari ketiga aspek di atas.

Tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersifat mendidik sebagai bentuk mengajarkan peserta didik mampu menerapkan bahan ajar yang sudah ada di dalam silabus kurikulum pendidikan Indonesia. Peserta didik yang sebelumnya belum mampu diubah menjadi

mampu dengan metode pembelajaran yang sesuai dan evaluasi pembelajaran yang berdampak pada perkembangan peserta didik di setiap pembelajarannya. Keberhasilan tujuan pembelajaran juga dipengaruhi oleh kompetensi dan keterampilan guru dalam mengajar. Sebagai pendidik, guru harus mampu menyusun, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Guru yang baik harus menyusun perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Proses belajar mengajar yang baik harus didahului dengan persiapan yang baik, tanpa persiapan yang baik sulit rasanya menghasilkan pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, sudah seharusnya guru sebelum mengajar menyusun perencanaan atau perangkat pembelajaran. Program atau perencanaan yang harus disusun oleh guru sebelum melakukan pembelajaran antara lain: (1) program tahunan, (2) program semester, (3) silabus, dan (4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Guru sebagai pendidik harus bertanggung jawab untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut.

Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah (1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; (2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; (3) kelas/semester; (4) materi pokok; (5) alokasi waktu; (6) tujuan pembelajaran; (7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (8) materi pembelajaran; (9) metode pembelajaran; (10) media pembelajaran; (11) sumber belajar; (12) langkah-langkah pembelajaran; (13) penilaian

hasil belajar (Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013).

Guru mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sedemikian rupa sehingga efektif dan efisien. Kesesuaian materi yang terdapat di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus sama dengan materi yang tertera di silabus pembelajaran. Pendidik diberikan kebebasan dalam menentukan jenis penilaian atau tes yang diperlukan di dalam RPP agar peserta didik dapat dievaluasi atau dimonitor perkembangan setiap pembelajaran yang diikuti. Materi yang tersampaikan sesuai dengan yang ada di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan di lapangan dapat menentukan apakah peserta didik mampu mencerna apa yang diajarkan oleh pendidik sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Kesesuaian jenis penilaian dan instrumen penilaian dengan kompetensi yang merupakan faktor yang vital dalam menunjang evaluasi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru harus mengembangkan kriteria pencapaian Kompetensi Dasar (KD) sebagai dasar untuk penilaian, sehingga guru dalam membuat jenis penilaian hasil belajar peserta didik harus berkembang dari standar kompetensi atau kompetensi dasar. Guru dalam hal ini terkadang hanya mengkopi RPP dari guru mata pelajaran yang sama dari sekolah lain, sehingga jenis penilaian tersebut dapat berpotensi tidak pas digunakan untuk menilai ketika penerapan di kegiatan belajar mengajar biasa. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang terkadang memunculkan berbagai macam instrumen penilaian, akan tetapi dalam pelaksanaannya terkadang terdapat pengurangan dalam penilaian di kegiatan pembelajaran tersebut, sehingga proses penilaian yang sejatinya menyeluruh oleh pendidik dikurangi jenis tes maupun instrumen yang akan dinilai.

Guru sebagai salah satu dari beberapa sumber belajar yang mentransfer ilmunya kepada peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar yang terkondisi dengan baik. Penilaian guru sebagai bentuk proses menilai kompetensi dari peserta didik melalui indikator pencapaian hasil belajar yang mengacu pada ketercapaian suatu kompetensi dasar. RPP yang dibuat oleh guru mengacu dengan kompetensi dasar dan indikator melalui beberapa pertemuan untuk memberikan semua materi pembelajaran agar materi

pembelajaran tersampaikan secara tuntas. Guru melakukan penilaian setelah seluruh materi di dalam kompetensi dasar melalui indikator tercapai dipertemuan terakhir, akan tetapi di beberapa sekolah guru melakukan penilaian dengan rentang waktu yang lama dengan ketercapaian materi yang tersampaikan ke peserta didik. Guru menyelesaikan materi sesuai jumlah pertemuan yang dirancang di RPP akan tetapi pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru dilakukan ketika mendekati ujian semester atau akhir-akhir minggu semester.

Pendidik sebagai pondasi utama untuk peserta didik agar mampu mencapai keberhasilan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Rangkaian pembelajaran yang meliputi ranah afektif, psikomotor, maupun kognitif memiliki tujuan secara kompleks dengan kesesuaian materi dan jenis tes maupun penilaian yang akan dilakukan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Pendidik juga memiliki kecenderungan dalam memilih jenis tes atau instrumen penilaian yang digunakan untuk menilai perkembangan peserta didik. Guru PJOK di SMA/SMK mitra UNY di DIY yang mayoritas menggunakan RPP yang hampir sama di setiap sekolah sehingga secara administrasi, metode mengajar dan penilaiannya hampir sama disetiap guru. Setiap RPP yang membedakan antara satu dengan lain adalah kurikulum didalam pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah yang dinaungi oleh guru, terdapat dua kurikulum saat ini yang dilaksanakan di sekolah di DIY maupun di Indonesia yaitu Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013. 22 sekolah mitra UNY yang mana tersebar di 3 kabupaten dan 1 kota dengan SMA sebanyak 18 sekolah dan SMK sebanyak 4 sekolah.

Berdasarkan pada narasi di atas, peneliti ingin mengetahui sejauh mana perhatian dari pihak sekolah dimana pendidik atau guru berada untuk menentukan kecenderungan jenis penilaian dan instrumen penilaian pembelajaran pendidikan jasmani perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Sehingga dalam penelitian ini mencoba mengidentifikasi model penilaian pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA/SMK sekolah mitra UNY di DIY.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan teknik analisis dokumen. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Teknik sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel sumber data jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013 : 96). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan prosentase.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2016 sampai dengan November 2016 di 22 SMA/SMK mitra UNY di DIY.

### Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 22 SMA/SMK mitra UNY di DIY. Metode penentuan sampel menggunakan teknik sampel jenuh dengan keseluruhan populasi sebagai sampel. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 1. Jumlah Populasi**

No	Nama Sekolah
1	SMA Negeri 4 Yogyakarta
2	SMA Negeri 6 Yogyakarta
3	SMA Negeri 8 Yogyakarta
4	SMA Negeri 9 Yogyakarta
5	SMA Negeri 10 Yogyakarta
6	SMA Negeri 11 Yogyakarta
7	SMK Negeri 2 Yogyakarta
8	SMK Negeri 5 Yogyakarta
9	SMK Negeri 6 Yogyakarta
10	SMK Negeri 7 Yogyakarta
11	SMA Negeri 1 Sleman

No	Nama Sekolah
12	SMA Negeri 2 Sleman
13	SMA Negeri 1 Mlati
14	SMA Negeri 1 Seyegan
15	SMA Negeri 1 Gamping
16	SMA Negeri 1 Depok
17	SMA Negeri 1 Minggir
18	SMA Negeri 1 Sedayu
19	SMA Negeri 1 Kasihan
20	SMA Negeri 1 Wates
21	SMA Negeri 2 Wates
22	SMA Negeri 1 Pengasih

### Prosedur

Sebelum penelitian ini dilakukan, terlebih dahulu peneliti menentukan populasi dan sampel serta memvalidasi instrumen. Instrumen yang digunakan menggunakan lembar dokumentasi, agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang sudah divalidasi oleh dosen ahli dapat digunakan dalam mengambil data penelitian.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ini menggunakan lembar dokumentasi yang disusun oleh peneliti untuk mengungkapkan permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.

Teknik dokumentasi ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen lain yang menunjang penelitian. Jadi, dalam penelitian ini pengumpulan data diambil berdasarkan sumber data. Sumber data dalam

penelitian ini yaitu RPP yang disusun guru PJOK SMA/SMK sekolah mitra UNY.

**Teknik Analisis Data**

Setelah data diperoleh, langkah berikutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Teknik untuk menganalisis data digunakan teknik analisis. Teknik analisis yang digunakan dari penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Menurut Anas Sudijono (2011 : 43) perhitungan itu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Subyek

Data yang dianalisis disini adalah data hasil pengisian lembar dokumentasi 22 SMA/SMK sekolah mitra UNY di DIY.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran identifikasi model penilaian pembelajaran PJOK di SMA/SMK sekolah mitra UNY di DIY. Hasil penelitian Model Penilaian Pembelajaran PJOK di SMA/SMK sekolah mitra UNY di DIY

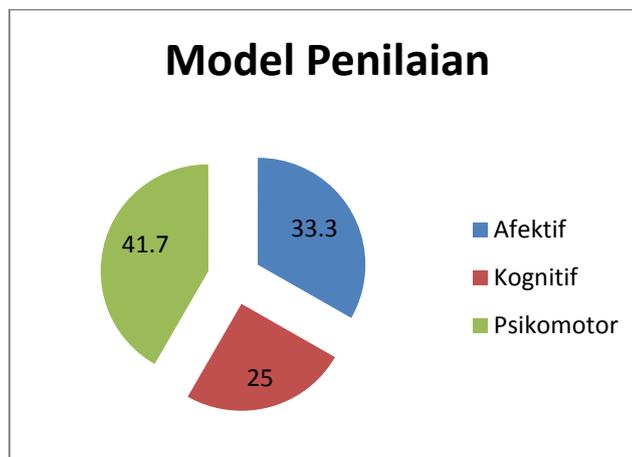
**1. Model Penilaian Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA/SMK Sekolah Mitra UNY**

Hasil penelitian didapatkan data yang menunjukkan bahwa data tersebut menggunakan Permendikbud No 104 Tagun 2014. Sebaran model RPP berdasarkan model penilaian dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2. Model Penilaian Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA/SMK Sekolah Mitra UNY**

No	Ranah Pembelajaran	Frekuensi	Persen (%)
1	Afektif	88	33,3
2	Kognitif	66	25
3	Psikomotor	110	41,7
	Total	264	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total frekuensi pemetaan model penilaian pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA/SMK sekolah mitra UNY yaitu menunjukkan angka sebesar 264 frekuensi. Total frekuensi tersebut terbagi 3 yaitu afektif sebesar 88 frekuensi dari 4 teknik penilaian yang diambil dari 22 sekolah, kognitif sebesar 66 frekuensi dari 3 teknik penilaian yang diambil dari 22 sekolah, dan psikomotor sebesar 110 frekuensi dari 5 teknik penilaian yang diambil 22 sekolah. Presentase dari hasil yang diperoleh yaitu Afektif 33,3%, Kognitif 25%, dan Psikomotor 41,7%. Model penilaian yang sering dimunculkan oleh guru PJOK yaitu Psikomotor, Afektif, dan Kognitif. Berikut gambar diagram pie nya :



**Gambar 1. Model Penilaian Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA/SMK Sekolah Mitra UNY.**

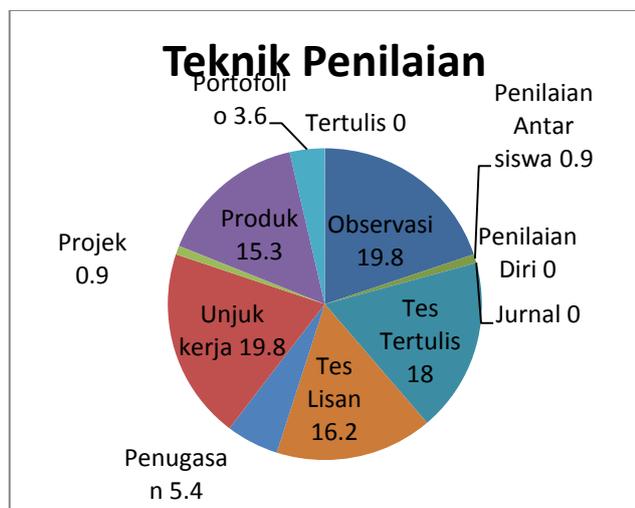
**2. Kecenderungan Pemilihan Teknik Penilaian yang dilakukan oleh Guru.**

Hasil penelitian didapatkan data yang menunjukkan bahwa data tersebut menggunakan Permendikbud No 104 Tagun 2014. Sebaran model RPP berdasarkan model penilaian dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. Sebaran RPP Berdasarkan Teknik Penilaian**

No	Teknik Penilaian	F	%
1	Observasi	22	19,8
2	Penilaian Diri	0	0
3	Penilaian Antar Siswa	1	0,9
4	Jurnal	0	0
5	Tes Tertulis	20	18,0
6	Tes Lisan	18	16,2
7	Penugasan	6	5,4
8	Unjuk Kerja	22	19,8
9	Projek	1	0,9
10	Produk	17	15,3
11	Portofolio	4	3,7
12	Tertulis	0	0
	Total	111	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase pemetaan kecenderungan pemilihan model penilaian pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA/SMK sekolah mitra UNY yaitu Observasi 19,8%, penilaian diri 0%, penilaian antar siswa 0,9%, jurnal 0%, tes tertulis 18%, tes lisan 16,2%, penugasan 5,4%, unjuk kerja 19,8%, projek 0,9%, produk 15,3%, portofolio 3,6%, tertulis 0%. Berikut gambar diagram pie nya :



**Gambar 2. Rekapitulasi Sebaran Berdasarkan Teknik Penilaian**

Teknik penilaian yang sering dimunculkan oleh guru dalam penilaian pembelajaran PJOK

yang dilakukan di sekolah yaitu observasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan produk. Penugasan, portofolio, penilaian antar siswa, dan projek jarang dimunculkan dalam penilaian pembelajaran PJOK yang dilakukan oleh guru sekolah mitra UNY di DIY. Penilaian diri, jurnal, dan tertulis tidak pernah dimunculkan atau dipilih oleh guru PJOK di sekolah mitra UNY di DIY dalam data yang dianalisis peneliti.

**Pembahasan**

**1. Model Penilaian Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA/SMK Sekolah Mitra UNY.**

Model penilaian pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA/SMK sekolah mitra UNY mengacu pada Permendikbud No 104 Tahun 2014, terdapat 3 aspek dalam penilaian sebuah pembelajaran yaitu afektif, kognitif, psikomotor. Guru mencoba mengaplikasikan penilaian di rencana pembelajaran yang akan dilakukan di sekolah yang diajar. Penilaian ranah afektif yang bermuatan penilaian tentang sikap atau perilaku peserta didik di sekolah. Persentase ranah afektif dalam keseluruhan teknik penilaian sebesar 33,3%. Hal di atas dapat dikatakan bahwa guru memiliki 4 teknik penilaian dalam menilai sikap para peserta didik di sekolah. Ranah afektif terdapat 4 teknik penilaian yaitu teknik observasi, teknik penilaian diri, teknik penilaian antar siswa, dan teknik jurnal. Penilaian dalam ranah afektif dengan 4 teknik penilaian diteliti di 22 SMA/SMK sekolah mitra UNY di DIY oleh peneliti.

Penilaian ranah kognitif bermuatan tentang penilaian pengetahuan peserta didik di sekolah. Persentase ranah kognitif dalam keseluruhan teknik penilaian sebesar 25%. Hal di atas dapat dikatakan bahwa guru memiliki 3 teknik penilaian dalam menilai pengetahuan para peserta didik di sekolah yang guru ajar. Ranah kognitif terdapat 3 teknik penilaian yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

Penilaian ranah psikomotor bermuatan tentang penilaian kinerja atau gerak motorik peserta didik yang dilakukan guru di sekolah. Persentase ranah psikomotor dalam keseluruhan teknik penilaian sebesar 41,7%. Hal di atas dapat dikatakan bahwa guru memiliki 5 teknik penilaian dalam menilai kinerja atau gerak motorik para peserta didik di sekolah yang guru ajar. Penilaian ranah psikomotor terdapat 5 teknik penilaian yaitu teknik unjuk kerja, teknik proyek, teknik produk, teknik portofolio, dan teknik tertulis.

Keseluruhan data yang diambil dari seluruh teknik penilaian yang berjumlah 12 teknik penilaian dalam Permendikbud No 104 tahun 2014 melalui 22 SMA/SMK sekolah mitra UNY di DIY. Kesimpulan yang didapatkan yaitu ranah psikomotor menjadi ranah yang paling banyak memunculkan teknik penilaian walaupun dalam ranah afektif maupun kognitif juga tidak terpaut jauh frekuensi data dari ketiga ranah tersebut. Frekuensi data yang dipengaruhi oleh berapa jumlah teknik penilaian dalam satu ranah pembelajaran menjadi pembeda dari ketiga ranah tersebut. Pembelajaran tidak terlepas dari ketiga ranah belajar, dalam penyusunan rancangan yang dilakukan oleh Kemendikbud disesuaikan ketiga ranah tersebut berimbang dalam pelaksanaannya.. Pembelajaran PJOK di SMA/SMK juga tidak terpisahkan dari ketiga ranah tersebut, dalam pelaksanaannya ketiga ranah tersebut tidak berjalan seimbang walau dengan selisih yang tidak banyak. PJOK merupakan salah satu pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan sehingga aspek psikomotor lebih banyak digunakan, tetapi setiap ranah tidak terlampaui jauh dalam selisih antar tiap ranah belajar tersebut.

## **2. Kecenderungan pemilihan teknik penilaian yang dilakukan oleh guru.**

Teknik penilaian yang dilakukan oleh guru mengacu pada Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 yaitu ada 12 teknik penilaian. Data yang didapat oleh peneliti menemukan teknik penilaian yang paling sering muncul yaitu teknik penilaian observasi pada ranah afektif dan unjuk kerja pada ranah psikomotor sebanyak 19,8%, serta teknik penilaian tes tertulis pada ranah kognitif sebanyak 18%. Jadi kecenderungan pemilihan teknik penilaian yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran lebih pada teknik penilaian observasi, teknik unjuk kerja dan teknik tes tertulis.

Kecenderungan guru memunculkan teknik tes lisan pada ranah kognitif dan teknik produk pada ranah psikomotor hanya selisih beberapa persen. Tes lisan memiliki persentase kecenderungan sebesar 16,2% sedangkan teknik produk memiliki persentase kecenderungan sebesar 15,3%. Hal ini dapat diartikan bahwa teknik penilaian tes lisan dan teknik penilaian produk menjadi pilihan guru dalam pembelajaran, walaupun dalam teknik penilaian tes lisan dan produk besar persentasenya tidak sebanyak teknik penilaian observasi, unjuk kerja, dan tes tertulis.

Teknik penilaian penugasan, teknik penilaian portofolio, dan teknik penilaian antar siswa memiliki tingkat kecenderungan sebesar kurang 6%. Munculnya 3 teknik penilaian tersebut oleh guru karena terdapat guru atau sekolah yang diteliti menggunakan kurikulum 2013 yang mengakomodasi guru untuk pro aktif dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik di sekolah tersebut.

Hasil analisis yang dilakukan pada teknik penilaian diri dan teknik penilaian jurnal pada ranah afektif dan teknik penilaian tertulis dalam ranah psikomotor sama sekali tidak muncul dalam 22 dokumen yang diteliti. Penilaian diri dan penilaian jurnal mempunyai kekurangan didalam materi permainan bola besar yang digunakan oleh guru di sebagian dokumen yang di ambil yaitu 2 instrumen penilaian

tersebut menggunakan peserta didik dalam melakukan penilaian, sedangkan materi dalam RPP yang dibuat oleh guru sebagian besar melibatkan peserta didik dalam materi bermain tersebut. Penilaian tes tertulis dalam ranah psikomotor tidak dimunculkan karena penilaian tersebut berorientasi ke dalam ranah bahasa seperti menulis karangan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa : (1) variasi dalam pemilihan model penilaian yang dilakukan oleh pendidik di dalam RPP yang dirancangnya. Hal ini ditunjukkan dengan hasil psikomotor sebanyak 41,7%, hasil afektif sebanyak 33,3%, dan hasil kognitif sebanyak 25%. (2) pendidik dalam melakukan pemilihan teknik penilaian memiliki kecenderungan memunculkan 9 teknik penilaian yaitu observasi dan unjuk kerja sebanyak 19,8%, tes tertulis sebesar 18%, tes lisan sebesar 16,2%, produk sebesar 15,3% , penugasan sebesar 5,4%, portofolio sebesar 3,7%, penilaian antar siswa dan proyek sebesar 0,9%.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti diatas, saran yang dapat disampaikan yaitu :

1. Bagi peneliti penilaian aspek afektif, kognitif, maupun psikomotor lainnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi sehingga penelitian selanjutnya akan memunculkan penelitian baru yang inovatif, komprehensif, dan lebih kreatif.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi dan sumber referensi saat mendesain RPP sehingga pembelajaran terutama penilaian aspek afektif, kognitif, maupun psikomotor dapat sesuai dengan kurikulum dan tujuan penilaian peserta didik. Guru sebaiknya mampu memilih materi instrumen penilaian pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran maupun karakter siswa.
3. Bagi lembaga, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk

pengembangan penelitian selanjutnya. Peneliti berharap penelitian berikutnya yang sejenis dapat menghasilkan penelitian yang lebih menggambarkan keadaan sebenarnya. Kemudian dari hasil penelitian diadakan evaluasi dan pelatihan bersama guru.

4. Bagi pembaca, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan sumber informasi sehingga dapat memberikan gambaran mengenai pemetaan jenis penilaian dalam pembelajaran di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.